

## Pengaruh *Capital Structure, Profitability, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Firm Value*

**Angelina Gabriela dan Widyasari**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [gabriela\\_angelina@yahoo.co.id](mailto:gabriela_angelina@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *capital structure, profitability, firm size, dan firm growth* terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 66 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dari 155 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital structure, profitability, firm size, dan firm growth* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. *Capital structure, profitability, dan firm size* terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen tersebut akan sejalan dengan *firm value*. Sedangkan, *firm growth* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan hubungan *firm growth* dan *firm value* berbanding terbalik.

**Kata kunci:** *firm value, capital structure, profitability, firm size, firm growth*

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of capital structure, profitability, firm size, and firm growth on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The samples were selected using the purposive sampling method and selected 66 companies as samples that met the criteria of 155 companies listed on the IDX. The results showed that capital structure, profitability, firm size, and firm growth had a significant effect on firm value. Capital structure, profitability, and firm size proved to have a significant and positive influence on firm value. This shows that the change in independent variables will be in line with firm value. While firm growth has a significant and negative influence on firm value. It means that the relationship between firm growth and firm value is inversely proportional.*

**Keywords:** *firm value, capital structure, profitability, firm size, firm growth*

### LATAR BELAKANG

Semakin bertumbuhnya perusahaan dalam bidang perindustrian dan kondisi perekonomian saat ini, menimbulkan persaingan ketat dalam perusahaan manufaktur. Ketatnya persaingan ini, menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaannya dan mampu berinovasi untuk mewujudkan produk-produk yang berguna dan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis yang kompleks ini, perusahaan harus berjuang untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan lainnya yang ingin dicapai adalah memakmurkan baik para pemilik saham ataupun pemilik perusahaan. Namun setiap perusahaan memiliki intensi dan fokus penekanan masing-

masing terhadap tujuan apa yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak terhadap persepsi investor yang menyebabkan para investor semakin percaya terhadap prospek perusahaan ke depannya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, difokuskan pada struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan.

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory*. Teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk mengelola sebuah perusahaan. Manajer diberikan tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelolanya. Jika dalam menjalankan kegiatan operasional tersebut manajer mengalami kegagalan, maka jabatan dan segala fasilitas yang diberikan menjadi taruhan. Konflik keagenan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Berdasarkan (Andrian, 2012) pemberian insentif atau bonus kepada manajer dapat memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik, sehingga profitabilitas meningkat dan dapat mengurangi konflik keagenan. Selain itu, (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Sabrin et al., 2016) menyatakan bahwa mekanisme perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan struktur hutang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari permasalahan agensi (*agency conflict*). Penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi *agency conflict*. Penambahan hutang dalam struktur modal untuk mengurangi penggunaan saham, sekaligus mengurangi biaya agensi.

*Signaling Theory*. Berdasarkan (Brigham dan Houston, 2016) sinyal adalah sebuah aksi yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan arahan bagi para investor bagaimana melihat cara pandang prospek perusahaan dari sisi manajemen. Berdasarkan Teori Signalling, apabila ROE perusahaan mengalami peningkatan, maka respon positif diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan (Hamidy et al., 2015). Begitupula pertumbuhan perusahaan yang diharapkan oleh bagian internal dan eksternal perusahaan, merupakan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan tersebut. Investor melihat bahwa pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan. Informasi adanya pertumbuhan perusahaan ditangkap investor sebagai sinyal positif tentang prospek kinerja perusahaan dimasa depan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan (Rashid dan Islam, 2008) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah keuntungan yang diturunkan dari saham oleh pemegang saham. (Pakpaham, 2010) mengartikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan peningkatan harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan tersebut akan diikuti dengan meningkatnya kekayaan pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Capital Structure, Profitability, Firm Size*, dan *Firm Growth*.

Menurut (Shubita dan Alsawalhah, 2012) struktur modal merupakan campuran hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Struktur modal dari

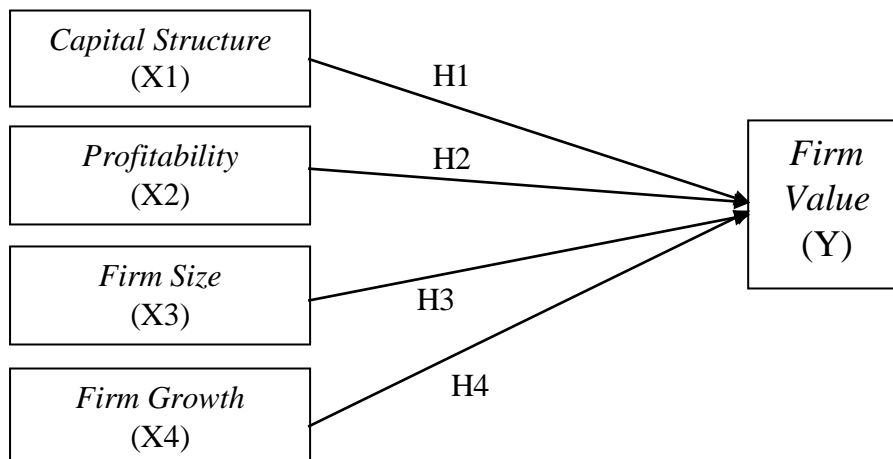
sebuah perusahaan merupakan campuran dari beberapa sekuritas berbeda. Pada umumnya, perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal. Misalnya saja, perusahaan dapat mengatur pembiayaan *leasing*, menggunakan garansi, menerbitkan *convertible bonds*, atau penjualan obligasi. Berdasarkan (Brigham dan Daves, 2016) struktur modal adalah menyeimbangkan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal dianggap sebagai penggalangan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk investasi perusahaan dan kegiatan operasional. Struktur modal yang optimal dianggap dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2016). Perusahaan menentukan struktur modal dengan mempertimbangkan ekuitas atau penggunaan hutang memikirkan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat memutuskan struktur modal terbaik bagi perusahaan.

(Brigham dan Daves, 2016) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah perintah dan kebijakan. Profitabilitas dalam perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham, sehingga manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Investor dalam pasar modal sangat mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan. (Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti, 2017) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Berdasarkan (Hery, 2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efektifitas manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas ini maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitya untuk memperoleh laba.

*Firm size* menurut (Putu et al., 2014) dapat didefinisikan sebagai penilaian dari besar kecilnya perusahaan direpresentasikan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Sehingga, ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Eka, 2010) dalam (Novari dan Lestari, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan dianggap sangat penting bagi investor maupun kreditur karena ukuran perusahaan berhubungan dalam pengambilan risiko keputusan investasi. (Siregar dan Utama, 2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memperlihatkan perusahaan tersebut memiliki arus kas yang positif, sehingga dianggap memiliki prospek yang baik ke depannya. Hal itu juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

(Maryanti, 2016) mengartikannya pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya. Pertumbuhan (*growth*) juga merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Purwanto dan Marsono, 2017). (Kallapur dan Trombley, 1999) dalam (Andrian, 2012) juga menyatakan realisasi pertumbuhan perusahaan dihitung dari nilai pertumbuhan perusahaan, meliputi pertumbuhan aset dan juga ekuitas. Aset dalam perusahaan memperlihatkan keputusan pendanaan atau investasi di masa lampau. Aset merupakan sumber daya yang memiliki potensi untuk menyediakan keuntungan ekonomi bagi perusahaannya di masa depan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan yang dianggap sebagai sinyal baik bagi perkembangan

perusahaan (Paminto et al., 2016). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model di atas adalah sebagai berikut:

- H1: *Capital Structure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*.
- H2: *Profitability* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*.
- H3: *Firm Size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*.
- H4: *Firm Growth* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*.

## METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal dan bersifat kuantitatif. Studi kausal adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dimana variabel-variabel diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017. Populasi ini dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan populasi ini dapat mewakili perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan atas dasar strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas suatu tujuan dengan menggunakan kriteria tertentu. Diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 66 perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi analisis data yang terdiri dari uji Chow/ Likelihood, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Kemudian dilakukan uji analisis data yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi berganda.

## HASIL UJI STATISTIK

Pemilihan metode estimasi dilakukan sebelum melakukan pengujian lebih lanjut untuk menentukan metode estimasi terbaik. Pemilihan metode estimasi pertama dilakukan dengan melakukan uji Chow yaitu membandingkan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

Jika nilai probabilitas *cross-section*  $F < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya metode *fixed effect* lebih baik untuk mengestimasi data panel. Sedangkan jika nilai probabilitas *cross-section*  $F > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  tidak ditolak yang artinya metode *common effect* lebih baik untuk mengestimasi data panel. Dari hasil uji Chow/ Likelihood ini, nilai probabilitas *cross-section*  $F$  adalah sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah metode *fixed effect* akan digunakan untuk proses lebih lanjut. Setelah *fixed effect* terpilih sebagai model yang akan digunakan, maka akan dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan *random effect*. Jika nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan penelitian akan menggunakan model *fixed effect*. Sedangkan jika nilai probabilitas *cross-section random*  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan penelitian akan menggunakan model *random effect*. Dari hasil uji Hausman ini, nilai probabilitas *cross-section*  $F$  adalah sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya dari hasil pengujian tersebut adalah  $H_0$  ditolak, sehingga metode *fixed effect* yang digunakan untuk mengestimasi data panel.

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini:

$$\text{PBV} = -126,2352 + 2,538778\text{DER} + 10,04442\text{ROE} + 4,429927\text{SIZE} - 3,101326\text{GROWTH} + \varepsilon$$

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa konstanta menunjukkan angka sebesar -126,2352. Hal ini menjelaskan apabila variabel dependen yang terdiri dari *capital structure*, *profitability*, *firm size*, dan *firm growth* bernilai nol, maka nilai dari *firm value* adalah -126,2352. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *capital structure* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 2,538778. Hal ini menunjukkan jika variabel *capital structure* naik satu satuan dan variabel independennya lainnya konstan, maka nilai *firm value* akan naik sebesar 2,538778 satuan. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *profitability* yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) adalah sebesar 10,04442. Hal ini menunjukkan jika variabel *profitability* naik satu satuan dan variabel independennya lainnya konstan, maka nilai *firm value* akan naik sebesar 10,04442 satuan. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *firm size* yang diproksikan dengan SIZE adalah sebesar 4,429927. Hal ini menunjukkan jika variabel *firm size* naik satu satuan dan variabel independennya lainnya konstan, maka nilai *firm value* akan naik sebesar 4,429927 satuan. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *firm growth* yang diproksikan dengan GROWTH adalah sebesar -3,101326. Hal ini menunjukkan jika variabel *firm growth* naik satu satuan dan variabel independennya lainnya konstan, maka nilai *firm value* akan turun sebesar 3,101326 satuan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda, *Adjusted R-squared* sebesar 0,947249. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *firm value* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yang terdiri dari *capital structure*, *profitability*, *firm size*, dan *firm growth* sebesar 94,72%, sedangkan sisanya sebesar 5,28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji-F, *probability value* uji F sebesar 0,000000 yang ditunjukkan dalam Prob (F-statistic). Hasil yang ditunjukkan oleh angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital structure*, *profitability*, *firm size*, dan *firm growth*

berpengaruh secara simultan terhadap *firm value*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan layak.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 1.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-126.2352	37.83329	-3.336618	0.0011
DER	2.538778	0.949216	2.674604	0.0085
ROE	10.04442	2.946789	3.408598	0.0009
SIZE	4.429927	1.322283	3.350211	0.0011
GROWTH	-3.101326	1.310874	-2.365846	0.0195

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *capital structure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*, variabel *profitability* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*, variabel *firm size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*, dan variabel *firm growth* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *firm value*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Value* dipengaruhi oleh *Capital Structure*, *Profitability*, *Firm Size* dan *Firm Growth*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianggap belum mampu dalam mewakili seluruh perusahaan di bidang lain yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas yaitu tiga tahun saja, yaitu periode 2015 – 2017. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *capital structure*, *profitability*, *firm size*, dan *firm growth* yang diprediksi dapat mempengaruhi *firm value*, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mungkin juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Serta proxy yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, seperti variabel *capital structure* hanya menggunakan proxy *debt to equity ratio*, sedangkan untuk variabel *profitability* hanya menggunakan proxy *return on equity*, dan untuk variabel *firm value* hanya menggunakan proxy *price book value*.

Setelah penjabaran keterbatasan diatas, kemudian peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian terhadap semua sektor perusahaan, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih sesuai dengan kondisi pasar saat ini dan lebih akurat, menambahkan beberapa variabel independen lainnya yang dianggap dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan, seperti *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan lainnya. Serta menggunakan proxy yang lain selain pengukuran yang telah dipakai dalam penelitian ini, seperti variabel *capital structure* menggunakan *debt to total asset ratio*, *profitability* menggunakan *return on asset*, nilai perusahaan menggunakan *tobin's q*, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, J. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 18-49.
- Brigham, E. F. and Daves, P. R. (2016). *Intermediate Financial Management*. USA: Cengage Learning.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. USA: Cengage Learning.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I., dan Artini, L. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(4), 665-682.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- Novari, P. M. dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., dan Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 4(1), 542-549.
- Pakpahan, R. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(2), 211-227.
- Paminto, A., Setyadi, D., and Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(3), 123-134.
- Purwanto, D. dan Marsono, A. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 75-89.
- Putu, N., dkk. (2014). Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 35-44.
- Rashid, K. and Islam, S. (2008). *Corporate Governance and Firm Value: Econometric Modelling and Analysis of Emerging and Developed Financial Markets*. UK: Emerald Group Publishing.
- Sabrin, dkk. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 5(10), 81-89.

- Shubita, M. F. and Alsawalhah, J. M. (2012). The relationship between capital Structure and Profitability, *International Journal of Business and Social Science*, 3 (16), 104-112.
- Siregar, S.V. dan Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)